



ASPEK PSIKOLOGIS DAN METODOLOGIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MI AL-AMIN PEJERUK KOTA MATARAM

Fitriani¹, M. Syahrul Izomi²

¹² Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
fitriani220400@gmail.com¹, izomimsyahrulizomi@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 16-10-2023
Disetujui: 27-10-2023

Kata Kunci:

Metodologis,
Psikologis,
Pembelajaran
Bahasa Arab

ABSTRAK

Abstrak: Siswa adalah pembelajaran dengan segala atribut yang melekat padanya. Oleh karena itu perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi terhadap lembaga pendidikan terutama untuk memantau siswa. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan permasalahan dan solusi dalam aspek psikologis dan metodologis pembelajaran bahasa Arab di MI Al-Amin Pejeruk Mataram. Tinjauan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis berbagai metodologi pengajaran bahasa Arab dalam hubungannya dengan aspek psikologis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan metode dan teknik penelitian ini adalah karena kegiatan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan kegiatan pembelajaran yang memerlukan deskripsi. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan beberapa fakta yang didukung oleh mayoritas pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan mengikuti kurikulum yang diterapkan di dalam kelas. Dimana pendidik meminta peserta didik untuk terus menggunakan mufrodat (kosa kata bahasa Arab) yang sudah diberikan agar dapat memudahkan siswa untuk selalu mengingat apa yang sudah di pelajari.

Abstract: "Students are individuals with all the attributes inherent to them. Therefore, monitoring and evaluation of educational institutions, especially for tracking students, are necessary. Therefore, this research aims to explain the problems and solutions in the psychological and methodological aspects of Arabic language learning at MI Al-Amin Pejeruk Mataram. The research overview is to identify, describe, and analyze various methodologies for teaching Arabic language in relation to students' psychological aspects. This research uses a qualitative approach. The reason for the choice of this research method and technique is because the primary activity of this research is to describe learning activities that require a description. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The research results show several facts supported by the majority of learning that is adapted to the material and follows the curriculum applied in the classroom. Educators ask students to continuously use 'mufrodat'.

A. LATAR BELAKANG

Pertama kali Islam masuk ke Indonesia, bahasa Arab mulai diajarkan di masyarakat luas seiring dengan Al-Qur'an dan Hadits yang ditulis dengan bahasa Arab. Kegiatan pengajaran bahasa Arab pada awalnya masih sebatas untuk kepentingan bisa membaca Al-Qur'an yang ditulis dengan menggunakan bahasa Arab. Namun seiring dengan kebutuhan untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an, Hadits dan buku-buku keislaman lainnya yang masih ditulis dengan bahasa Arab, maka pengajaran bahasa Arab tidak lagi sebatas untuk bisa membaca huruf Arab, tetapi lebih dari itu, yakni

untuk memahami lebih jauh ajaran-ajaran Islam. Sejak saat itu pengajaran bahasa Arab diajarkan secara lebih serius berdampingan dengan pengajaran pengetahuan keislaman lainnya, seperti tauhid, fikih, tafsir, hadits, akhlak dan lain-lain. Sejak zaman dahulu, bahkan sejak zaman manusia diciptakan, bahasa merupakan salah satu aspek integral dan tidak bisa dipisahkan dari keseluruhan kehidupan manusia. Oleh karena itu, hingga saat ini bahasa merupakan salah satu persoalan yang sering dimunculkan dan dicari jawabannya. Mulai dari pertanyaan "apa itu bahasa?" sampai dengan "dari mana asal bahasa itu?"

Beberapa teori untuk menjawab itu telah banyak dikemukakan para ahli linguistik, tetapi semuanya belum memuaskan. Hal ini disebabkan oleh karena bahasa senantiasa hadir dan dihadirkan. Ia berada dalam diri manusia, dalam alam, dalam sejarah, dalam wahyu Tuhan. Bahasa hadir karena karunia Tuhan Sang Penguasa alam raya. Tuhan sendiri menampakkan diri pada manusia bukan melalui zatNya, tetapi lewat bahasaNya yaitu bahasa alam dan kitab suci.

Seorang tenaga pengajar tidak mungkin melaksanakan tugasnya secara baik dan efektif selama tidak memiliki informasi khusus tentang bahasa dan metode-metode analisisnya. Bagaiakan tenaga yang handal serta untuk melaksanakan tugas handal tersebut, guru dituntut mempunyai seperangkat keahlian dasar. Keahlian handal dasar ini diperoleh dari inisiatif ataupun kreativitas guru untuk terus meningkatkan kemampuannya, semacam memakai tata cara ataupun media kreatif untuk proses pendidikan yang aktif serta menarik. Pengajaran bahasa pada hakekatnya adalah proses pengembangan pengetahuan mendalam dengan menggunakan bahasa dilingkungkannya. Pengajaran bahasa Arab merupakan suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif. Bahasa Arab modern telah dikelompokkan menjadi suatu bahasa global, yang di dalamnya terdapat subbahasa lalu bahasa-bahasa tersebut digunakan di seluruh bangsa Arab. Bahasa Arab memiliki keistimewaan dengan bahasa lainnya, karena nilai sastra yang mutunya tinggi bagi mereka-mereka yang mendalaminya, bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa al-Qur'an, karena di dalamnya terdapat bahasa yang mengagumkan bagi manusia dan tidak ada seorang pun mampu menandinginya. Pengajaran bahasa Arab dilakukan dengan teori-teori linguistik. Sebagai proses belajar bermakna bagi diri peserta didik, baik secara kognitif, afeksi, maupun psikomotorik. Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah memiliki tujuan yaitu menggali dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara aktif (lisan) dan secara pasif (tulisan). Dalam dunia pembelajaran bahasa, kemampuan menggunakan bahasa disebut "kemahiran berbahasa" (maraha al-lughah). Semua

pakar pembelajaran bahasa pada umumnya sepakat bahwa keterampilan dan kemahiran berbahasa tersebut terbagi empat, yaitu keterampilan menyimak (maharah al-istima'), keterampilan berbicara (maharah al-kalam), keterampilan membaca (maharah al-qira'ah), dan keterampilan menulis (maharah al-kitabah). Meskipun demikian, pada tingkat pendidikan dasar dititik beratkan pada keterampilan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang belum dikenal oleh siswa sejak kecil. Tetapi, pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing mempunyai berbagai prinsip. Prinsip tersebut adalah persamaan-persamaan antara bahasa asing dan bahasa ibunya yang akan memberikan pengaruh terhadap kemudahan dalam pembelajaran bahasa asing tersebut. Begitu juga sebaliknya, perbedaan-perbedaan yang terdapat pada bahasa ibu dan bahasa asing akan menyebabkan timbulnya problematika dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing. Dalam dunia luas, mempelajari bahasa Arab bukanlah suatu hal yang dianggap asing. Banyak instansi pendidikan di Indonesia yang telah menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu materi yang diajarkan. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat kita sudah semakin sadar akan kebutuhan mempelajari bahasa Arab. Bagi umat Islam khususnya, mempelajari bahasa Arab sangat diperlukan dalam rangka mempelajari ajaran Islam yang diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab. Tanpa mempelajari bahasa Arab, ilmu pengetahuan dan juga ajaran Islam akan sulit diketahui dan diterapkan dengan baik

B. METODE PENELITIAN

Pada metode ini, penulis menggunakan metode penelitian wawancara dan observasi. Meneliti data-data dan bahan-bahan yang tertulis berkaitan dengan tema permasalahan yang dikaji, dengan menggunakan bahan primer dan skunder. Hasil penelitian ditemukan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang wajib dipelajari oleh setiap peserta didik yang ada disekolah MI Al-Amin, Pejeruk, Mataram. Bahasa ini adalah sebagai alat untuk mempelajari dan mengupas ilmu-ilmu keislaman. Seorang peserta didik maupun mahasiswa tidak mungkin menguasai dan menggali ilmu tafsir dan Al-Hadits yang berbahasa Arab tanpa menguasai terlebih dahulu bahasa Arab dengan baik.

Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab perlu terus menerus dilakukan secara cermat dengan mengembangkan berbagai aspek dan metodologis pengajaran dengan tetap memperhatikan karakteristik peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar.

1. Wawancara

Dalam metode wawancara ini, kami sebagai pewawancara yang mewawancarai salah satu dewan guru bahasa arab yang ada di MI Al-Amin Pejeruk Mataram. Yaitu ustazah Nia Amalia selaku guru pelajaran bahasa Arab dikelas VA MI Al-Amin, Pejeruk, Mataram.

2. Observasi

Dalam hasil observasi peneliti datang ke tempat kegiatan mengamati orang yang diteliti, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut. Dimana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat saja tanpa harus ikut terjun ke lapangan. Tanpa harus terlibat kegiatan sehari-hari.

3. Dokumentasi

Adapun dokumentasi foto kegiatan MI Al-Amin, Pejeruk, Mataram:

- a. Gambar kegiatan baris berbaris dilapangan sebelum masuk kelas



- b. Gambar Perpustakaan MI Al-Amin, Pejeruk, Mataram



- c. Gambar kegiatan pembelajaran bahasa Arab kelas VA MI Al-Amin, Pejeruk, Mataram



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah “bahasa” didefinisikan dengan beragam pengertian. Sebagian mengatakan bahwa bahasa adalah perkataan yang diucapkan atau ditulis. Sebagian lainnya mengatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi manusia dengan manusia lainnya. Bahasa adalah ungkapan pikiran dan perasaan manusia yang secara teratur menyatakan dengan memakai alat bunyi. Bahasa yang dalam term Arab disebut al-lughah berarti “perkataan” atau berbicara lisan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang kepada orang lain. Tanpa bahasa seseorang tidak akan bisa menyampaikan maksud perasaan maupun pikiran mereka. Oleh karena itu, bahasa adalah alat komunikasi manusia yang paling utama. Sehingga kesalahan dalam pengungkapan sebuah bahasa akan menyebabkan pemahaman yang salah pula.

MI Al-Amin Pejeruk, Mataram, Nusa Tenggara Barat merupakan sekolah dibawah naungan Kementrian Agama yang melayani pengajaran jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Kota Mataram. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum nasional dengan tambahan nilai-nilai agama Islam.

MI Al-Amin Pejeruk memiliki staf pengajar guru yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kota Mataram. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, musholla/masjid, kantin dan lainnya. pembelajaran yang peneliti kembangkan berkaitan dengan penerapan Pembelajaran bahasa Arab di MI Al-Amin, Pejeruk, hal itu terlihat dari motivasi yang meningkat dari siswa saat belajar bahasa Arab dan menambah wawasan kosakata siswa, hal tersebut juga berperan dalam keterampilan lisan dan penulisan, juga bisa

membuat belajar bahasa Arab lebih inovatif, menarik dan tidak monoton.

Adapun hasil dan pembahasan dalam observasi yang peneliti lakukan di MI Al-Amin, Pejeruk, Mataram dalam aspek psikologis dan metodologis pembelajaran bahasa Arab di kelas VA:

a Aspek psikologi pembelajaran bahasa Arab di MI Al-Amin, Pejeruk, Matarm

Dalam aspek pembelajaran bahasa Arab Mi Al-Amin menggunakan aspek sosial yaitu dimana peserta didik melakukan interaksi sosial di lingkungan sekitar dalam memahami kebutuhan atau masalah yang ada di dalam pikiran peserta didik tersebut. Kemudian aspek kognitif merupakan kemampuan yang pasti seseorang miliki dan didapatkan dari berbagai aspek, seperti dari pengetahuan, pemahaman, serta analisis. Dan yang terakhir yaitu aspek psikomotorik yang bertujuan agar siswa mampu menirukan atau mempraktekan stimulus yang sudah diberikan. Ranah psikomotorik dapat kita amati dari aspek keterampilan peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung dikelas. Peserta didik tidak hanya sekedar menghafal teori, pengertian, atau definisi saja. Lebih dari itu peserta didik memaparkan materi atau suatu yang abstrak ke dalam kehidupan nyata/kongrit. Hal ini menjadi acuan untuk dimengerti secara mendalam bahwa ilmu tersebut telah dikuasai oleh peserta didik. Bagi peserta didik yang mampu menerapkan berarti ia dapat memahami dan mampu menjalankan ilmu yang dikuasainya dengan benar. Sebuah hasil penelitian menunjukkan bahwa materi Bahasa Arab untuk MI/SD lebih cenderung bertemakan huruf hijaiyah, pengenalan 1, pengenalan 2, pengenalan 3, anggota badan, peralatan sekolah, makanan dan minuman, hari-hari, nama-nama bulan Islam, hobiku, di kebun, peralatan sekolah, alat-alat sekolah 1, alat-alat sekolah 2, profesi, alamat, keluargaku 1, dan keluargaku 2, dan benda-benda sekitar. Bahasa Arab untuk kelas 1 bertujuan agar murid mengenal, mencoba membaca, dan menulis bahasa Arab paling dasar. Kurang bijak seandainya murif kelas 1 diharuskan banyak menghafal kosakata bahasa asing, dan mengartikan sebelum memahami isinya. Terlebih lagi materi percakapan bahasa Arab disesuaikan dengan *dhamir* dianggap masih sulit

b Metodologis pembelajaran bahasa Arab di MI Al-Amin Pejeruk Mataram

materi bahasa arab di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar harus dipersiapkan agar anak bisa berbahasa Arab dengan empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam mengajarkan bahasa Arab pendidik menggunakan metode audiolingual yang dimana dengan metode ini guru menyediakan dialog kemudian meminta peserta didik untuk mencari pasangan untuk melakukan percakapan di depan kelas dan disaksikan oleh peserta didik lainnya. Kemudian setelah itu, guru meminta peserta didik untuk mencari arti kosa kata bahasa Arab yang ada dalam percakapan tersebut. Dengan begitu metode ini dapat membangun psikologis peserta didik. Adapun bentuk kegiatan yang dapat membantu berjalannya pembelajaran bahasa Arab di sekolah MI Al-Amin Pejeruk yaitu dengan menghafalkan mufrodat (kosa kata bahasa Arab) kemudian di setorkan kepada guru sebelum masuk kelas. Hal ini dilakukan untuk melatih peserta didik dalam berbicara menggunakan bahasa Arab.

c Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Al-Amin, Pejeruk, Mataram

Adapun problematika yang sering terjadi pada pembelajaran bahasa Arab yaitu pada umumnya masih saja ada peserta didik yang lupa dalam membedakan muannas dan muzakkar sehingga ketika penggunaan mufrodat dengan isim isyaroh ada yang tidak sesuai karena terbalik dalam penggunaan muannas dan muzakkar. Selain itu, untuk berbicara sehari-hari peserta didik hanya mampu seputaran pengenalan diri, dan menanyakan mufrodat (kosa kata bahasa Arab) seputar sekolah dan rumah. Jika menulis 60% dari peserta didik langsung bisa menulis pada mata pelajaran imla' dengan baik dan benar selebihnya peserta didik mampu menulis dengan baik dan benar jika melihat panduan buku. Dan yang terakhir dalam proses membaca, semua peserta didik kelas VA sudah bisa membaca dengan benar.

d Solusi dari problematika pembelajaran bahasa Arab di MI Al-Amin, Pejeruk, Mataram

Adapun solusi yang diterapkan oleh guru ketika ada permasalahan dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Arab di MI Al-Amin Pejeruk, yaitu dengan membuat madding yang terdapat mufrodat (kosa kata bahasa Arab) dan menempelkan ciri-ciri muannas dan muzakkar.

Agar peserta didik selalu mengingat mana yang tergolong muannas dan mana yang tergolong muzakkar. Pembelajaran bahasa Arab untuk jenjang MI paling tidak dapat mempersiapkan murid agar mampu mengidentifikasi bunyi huruf dan kata serta menemukan makna kata atau kalimat dari wacana lisan secara sederhana. Bagi pemula dalam pembelajaran materi bahasa Arab dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Tahapan pembelajaran kosakata
- b) Tahapan pembelajaran gramatika/morfem dan sintaksis.

Tahapan dalam pembelajaran makna Secara sederhana, berarti murid mendengar bacaan, ujaran, kata, atau kalimat, kemudian mencerna dan mengolahnya dalam otak, menemukan artinya, kemudian memahami pesan dari yang didengarkan. Hal ini pun mudah pula untuk diukur. Jika murid dapat mendengar dan memahami pesan dari ujaran dengan baik, maka ia tentunya dapat menjawab pertanyaan terkait hal yang diperdengarkan. Akan tetapi, untuk hal mengidentifikasi bunyi huruf, kata, kalimat, akan lebih rumit untuk diukur keberhasilannya jika tidak menggunakan cara yang tepat. Dalam buku tidak tersirat maupun tersurat instruksi untuk mengaplikasikan dan mengakomodir kompetensi. Dalam pembelajaran struktur, pengajar bahasa Arab belum terlalu memberikan pelajaran yang sangat mendalam tentang struktur. Pengajar hanya mengajarkan struktur sederhana seperti konsep *mudzakar*, *muannats*, dan *mudhaf mudhâf ilaih*, *al- af'âl*. Dalam pembelajaran membaca, sejauh ini murid memahami bahan bacaan dengan baik karena pengajar telah mengajarkan kosakata sebelumnya dan murid sudah menghafalkan kosakata tersebut. Pada tahap persiapan murid mencurahkan segala kesungguhannya untuk menerima materi pelajaran bahasa Arab. Di antara faktor yang harus diperhatikan: yang pertama, hendaknya pengajar memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan tingkat pemikiran anak, waktu yang tersedia, dan aspek lain yang dapat membantu tercapainya tujuan. Yang kedua, hendaknya pengajar memilih metode yang baik yang dapat memudahkan penyampaian pelajaran sehingga mudah diterima murid.

Kesulitan yang ada dalam mempelajari bahasa asing tergantung sejauhmana persamaan dan perbedaan aspek-aspek bahasa ibu dan anak. Dalam beberapa hal, system bunyi, kosa kata, sintaksis, dan semantic bahasa Arab banyak yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, namun hal itu bisa diatasi dengan menggunakan pendekatan yang tepat. Kemudian yaitu faktor eksternal yang timbul dalam mempelajari bahasa Arab diantaranya yaitu dari segi pengajaran. Pengajaran bahasa Arab yang berlangsung di Indonesia masih kurang didukung dengan faktor-faktor pengajaran ideal, seperti kurikulum, sarana prasarana, dan factor pengajar. Kurikulum memegang peranan penting dalam sebuah proses pengajaran. Kurikulum yang akan dibentuk seringkali kurang berhasil, banyaknya materi dan tidak terorientasi dengan kompetensi akhir yang harus dimiliki siswa, membuat para pengajar memandang hanya bertugas sebagai penyampai materi pelajaran saja, sehingga kreatifitas para pengajar dalam membuat metode dan teknik mengajar kurang terampil. Akhirnya pengajaran bahasa Arab hanyalah memindahkan materi dari pengajar kepada para siswa. Hal ini membuat pengajaran menjadi monoton, satu arah dari pengajar ke peserta didik tidak ada kreatifitas siswa dan membuat proses pengajaran menjadi menjemukan.

Berkaitan dengan kesulitan atau permasalahan yang ada melalui model pembelajaran bahasa Arab yang tepat, dalam hal ini peranan metode demonstrasi sangat penting. Metode demonstrasi merupakan suatu cara yang sistematis melalui aplikasi baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan. Sistematis disini diartikan sebagai suatu bentuk komunikasi dimana didalamnya menunjukkan urutan proses yang seringkali sulit dijelaskan dengan kata-kata. Berbagai latar belakang yang mendasari metode demonstrasi, pada akhirnya akan kembali kepada evaluasi. Karena sebagai tidak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut. Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.

D. SIMPULAN

Dalam melihat aspek psikologis peserta didik, mengingat guru sebagai penentu metode pengajaran yang akan digunakan. Berkenaan dengan permasalahan yang ada, dalam memilih metode yang dipertimbangkan yaitu tujuan yang ingin dicapai atas materi yang disampaikan oleh tenaga pengajar. Ketepatan atau tujuan yang akan dicapai dengan metode yang digunakan akan membawa pada keberhasilan peserta didik untuk memahami bahasa Arab dengan baik dan benar. Dengan alasan akan peranannya yang sangat besar dalam rangka penguasaan kecakapan berbahasa Arab secara menyeluruh, peserta didik atau mahasiswa yang tidak menguasai kecakapan membaca, akan mengalami hambatan besar untuk memperoleh kemajuan yang signifikan di bidang penguasaan kecakapan bahasa lainnya.

Oleh karena itu, perlu bagi pengelola lembaga pendidikan hendaknya mempertahankan aktifitas positif dalam merencanakan dan mengeksekusi program pengajaran bahasa Arab. Dikarenakan pengajaran bahasa Arab merupakan suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Andayani, 2015, *Problema dan Aksioma: dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish)
- [2] Azhar Arsyad, 2004 *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [3] Azkia Muharom Albantani, "Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Arab", *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 2, No. 2, 2015
- [4] E. Mulyasa, 2008 *Menjadi Pengajar Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Rosda Karya)
- [5] Fausett, L. (1994). *Fundamentals of Neural Network*. New York: Prentice Hall.
- [6] Herbert, Riza, L. S, and Mukmin, A. (2011). Penerapan Jaringan Saraf Tiruan Back Propagation Untuk Peramalan Curah Hujan", *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(1), 1-5
- [7] Ismail Suardi Wekke, "Pengembangan Pembelajaran Keagamaan dan Bahasa Arab di MI Minoritas Muslim", *Tadrib*, Vol. 3, No. 2, Desember 2017
- [8] Jago Tarigan, *Tehnik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1984)
- [9] Moch Luklil Maknun, "Buku Bahasa Arab MI di Pekalongan", *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, Mei 2014.
- [10] Umi Machmudah Dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, UIN Malang PRESS (UIN-PRESS Malang, 2008).
- [11] Syaharuddin, Abdillah, Mandailina, V., & Pramita, D. (2019). DASS Application: Increasing the Quality of Academic Services for Lecturers and Students. *International Journal of Scientific Research and Management*, 7(01), 3-6. <https://doi.org/10.18535/ijstrm/v7i1.ec03>
- [12] Syaharuddin. (2017). *Delphi for Education: Matematika, Multimedia & Database* (1st ed.). Mataram: Wade Group Publisher.
- [13] Syaharuddin, Vera, M., dan Dewi, P. (2017). Pengembangan Modul Pemrograman Komputer Berbasis Matlab. Zhul Fahmy Hasani, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Kartu Domira Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Di Madrasah Ibtidaiyah Negri 02 Pecalang" Vol. I, No (2017)
- [14] Syamsuddin Ayrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Ombak, 2016).
- [15] Trianto Ibnu Badar dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017).
- [16] Ulin Nuha, 2016 *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: DIVA Press,).
- [17] Yusuf Munir, 2018. "Pengantar Ilmu Pendidikan," in *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ed. Ilham Dodi, Cetakan I. (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo)
- [18] Zumrotus Sa'diyah, 2013. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab di MI Nurul Huda", *Skripsi*, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang,